

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan akan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwanya tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang pendapatan yang diperoleh dari usaha pengemukan sapi.

A. Pengambilan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Dusun Banggalan Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang berdasarkan pertimbangan yang dipilih karena di daerah tersebut ada beberapa peternak yang mengusahakan penggemukan sapi dengan pakan fermentasi, sedangkan peternak lain masih menggunakan pakan konvensional dengan pakan rumput.

2. Penentuan Responden

Metode penentuan responden dengan cara sensus yaitu ditentukan berdasarkan pertimbangan semua peternak merupakan peternak penggemukan sapi dengan pakan fermentasi (*strawmix*) yang masih aktif sebanyak 3 responden, data yang diambil merupakan data satu periode ternak penggemukan sapi. Sedangkan peternak yang masih menggunakan pakan rumput sebanyak 9 responden.

B. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah merupakan data yang diambil langsung dengan pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha penggemukan sapi potong di Dusun Banggалан Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Data ini di peroleh dengan cara wawancara dan pengamatan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung atau tambahan yang diperoleh dengan cara mencatat data dari instansi maupun literatur yang terkait dengan penelitian. Data yang diambil meliputi keadaan umum, keadaan penduduk dan keadaan ternak di lokasi peternakan.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Tingkat teknologi peternak dengan metode konvensional di anggap sama selama penelitian.

2. Pembatasan masalah

Data sampel adalah data usaha penggemukan sapi yang di lakukan selama satu periode terakhir.

D. Definisi operasional variabel

1. Usaha penggemukan sapi potong adalah kegiatan menambah bobot sapi potong baik dengan menggunakan pakan metode fermentasi (*straw mix*) atau dengan menggunakan pakan metode konvensional.
2. Biaya eksplisit Biaya eksplisit adalah biaya yang benar – benar dikeluarkan peternak sapi selama proses pembesaran, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
Biaya eksplisit terdiri dari :

- a. Bakalan sapi sapi yang memiliki kriteria siap potong dengan berat badan yang berkisar antara 200 kg – 250 kg yang digunakan peternak untuk dibesarkan dalam satu periode waktu tertentu, diukur dalam satuan ekor.
 - b. Pakan adalah makanan yang harus disediakan dan diberikan kepada sapi dalam sekali proses pembesaran, diukur dalam satuan kilogram (kg).
 - c. Vitamin adalah zat yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan sapi, diukur dengan satuan mililiter (ml) dan biji.
 - d. Obat – obatan adalah bahan untuk mengurangi, menghilangkan atau menyembuhkan sapi dari penyakit, diukur dalam satuan tablet.
 - e. Mesin *Chopper* adalah mesin yang digunakan untuk merajang rumput rumputan yang sebagai bahan pakan ternak.
 - f. Drum adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan pakan yang telah di fermentasi.
3. Biaya Implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan, namun tetap diperhitungkan selama proses pembesaran sapi dan semua nilai sarana produksi milik petani yang tidak dibeli, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- a. Sewa lahan milik sendiri merupakan biaya yang seharusnya dikeluarkan peternak untuk membayar lahannya sendiri dalam sekali proses pembesaran, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja dalam keluarga dalam sekali proses pembesaran, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

- c. Bunga modal sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan bunga modal yang ada di daerah penelitian dalam sekali proses pembesaran, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
4. Produksi adalah hasil dari proses penggemukan sapi, diukur dengan dalam satuan kilogram (kg).
5. Penyusutan alat merupakan jumlah nilai yang terdapat pada suatu alat dengan melihat harga awal dari barang tersebut, harga akhir, lama pemakaian, dan jumlah barang tersebut.
6. Harga jual adalah harga hasil produksi penggemukan sapi potong yang didapatkan pada satu musim dengan ukuran satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
7. Penerimaan usaha penggemukan sapi potong adalah total produksi yang dihasilkan usaha penggemukan sapi potong selama masa produksi yang dihitung dalam bentuk rupiah (Rp).
8. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan peternak penggemukan sapi dengan biaya eksplisit dalam sekali proses pembesaran, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
9. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan peternak penggemukan sapi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam sekali proses pembesaran, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
10. Produktivitas tenaga kerja adalah hasil perbandingan antara pendapatan peternak yang telah dikurangi dengan nilai sewa lahan milik sendiri dan bunga modal sendiri dengan penggunaan tenaga kerja keluarga, diukur dalam satuan rupiah per HKO (Rp/HKO).

11. Produktivitas modal adalah perbandingan antara pendapatan peternak yang telah dikurangi dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga dan sewa lahan sendiri dengan total biaya eksplisit, diukur dalam satuan persen (%).
12. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.

E. Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan dari usaha penggemukan sapi potong di Dusun Banggalan dilakukan dengan perhitungan :

1. Biaya

a. Biaya Total

Untuk mengetahui biaya total dalam usaha penggemukan sapi potong menggunakan rumus :

$$\mathbf{TC = TEC + TIC}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya total)

TEC = *Total Explicit Cost* (Biaya eksplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Biaya Implisit)

b. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan dalam usaha penggemukan sapi potong menggunakan rumus :

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

P = *Price* (harga output)

Q = *Quantity* (jumlah output)

c. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan dalam usaha penggemukan sapi potong menggunakan rumus :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

NR = *Net Revenue* (pendapatan)

TEC = *Total eksplisit Cost* (total biaya)

d. Keuntungan

Untuk mengetahui keuntungan dalam usaha penggemukan sapi potong menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

TC = *Total Cost* (biaya total)

2. Kelayakan Usahatani

a. *Revenue cost ratio* (R/C)

Untuk mengetahui R/C usaha penggemukan sapi potong dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

Ketentuan:

- a. Jika $R/C = 1$ maka usaha tersebut tidak mengalami kerugian atau pun keuntungan, dimana setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar satu rupiah pula.
- b. Jika $R/C > 1$ Usaha layak.
- c. Jika $R/C < 1$ Usaha tidak layak.

b. Produktivitas Modal

Untuk mengetahui produktivitas modal usaha penggemukan sapi potong dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P. \text{ Modal} = \frac{\text{NR} - \text{Biaya Sewa Lahan Sendiri} - \text{nilai TKDK}}{\text{TC}} \times 100$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (pendapatan)

TEC = *Total Cost* (total biaya)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan:

- a. Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha penggemukan sapi potong layak untuk diusahakan.
- b. Apabila produktivitas modal lebih kecil tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha penggemukan sapi potong tidak layak untuk diusahakan.
- c. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk mengetahui Produktivitas tenaga kerja usaha penggemukan sapi potong dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P. \text{ TK} = \frac{\text{NR} - \text{Biaya Sewa Lahan Sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Total TKDK}}$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (pendapatan)

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

Ketentuan:

- a. Apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah tenaga kerja yang berlaku di lokasi penelitian, maka usaha penggemukan sapi potong layak untuk diusahakan.
- b. Apabila produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah yang berlaku di lokasi penelitian, maka usaha penggemukan sapi potong tidak layak untuk diusahakan.